

Kemampuan Membaca Puisi Siswa Sekolah Dasar

Alfi Rodiyah Qurratul Aini^{1✉}, Candra Oftriyana²,

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

²Universitas Negeri Padang

✉ Email: alfirodiah@gmail.com

DOI: 10.64840/bhaswara.v2i2.137

Informasi

Diterima:

13/06/2026

Direvisi:

11/07/2026

Tersedia Daring:

30/08/2026



Penulis Korespondensi

Abstract

This study aims to analyze the poetry reading ability of elementary school students. The research is motivated by the importance of poetry reading skills as part of literary learning that develops students' aesthetic sensitivity, expression, and cultural appreciation. This research was prompted by a poetry reading competition organized by the PGMI Student Association which invited elementary school students throughout Tanah Datar Regency. This study employs a qualitative descriptive approach with 35 students as research subjects who participated in the poetry reading competition. Data collection techniques included observation of students' performance during poetry reading, documentation, and interviews with competition judges. Data analysis used the Miles and Huberman model encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the poetry reading ability of students is still relatively low. This low ability is evident in the mastery of poetry reading aspects, namely expression, intonation, pronunciation, and appreciation. Many students have not yet mastered the aspects of emphasis, facial expression, pauses, and intonation properly, and still lack confidence when performing. Factors causing this low ability include lack of poetry reading practice at school, lack of modeling or examples from teachers, and students' lack of confidence. This study recommends strengthening poetry reading learning in elementary schools through modeling methods and regular intensive practice.

Keywords: poetry reading ability, elementary school students, poetry reading competition, literary appreciation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca puisi siswa Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya keterampilan membaca puisi sebagai bagian dari pembelajaran sastra yang mengembangkan kepekaan estetika, ekspresi, dan apresiasi budaya siswa. Penelitian dilatarbelakangi oleh fenomena lomba baca puisi yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa PGMI yang mengundang siswa SD se-Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 35 siswa peserta lomba baca puisi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi unjuk kerja siswa saat membaca puisi, dokumentasi, dan wawancara dengan juri lomba. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa Kabupaten Tanah Datar masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan ini tampak pada penguasaan aspek-aspek membaca puisi, yaitu ekspresi, intonasi, lafal, dan penghayatan. Siswa masih banyak yang belum menguasai aspek tekanan, mimik, jeda, dan intonasi dengan baik, serta masih kurangnya rasa

percaya diri pada saat tampil. Faktor penyebab rendahnya kemampuan ini antara lain kurangnya latihan membaca puisi di sekolah, kurangnya pemodelan atau contoh dari guru, dan kurangnya rasa percaya diri siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan pembelajaran membaca puisi di SD melalui metode pemodelan dan latihan intensif secara berkala.

Kata Kunci: kemampuan membaca puisi, siswa SD, lomba baca puisi, apresiasi sastra

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca puisi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Puisi memiliki peran penting dalam fungsi untuk mengajak anak-anak merenungkan makna di balik kata-kata, mengekspresikan perasaan, dan mengasah kreativitas (Nur, 2025). Keterampilan membaca puisi bukan sekadar kemampuan melafalkan kata-kata, tetapi juga melibatkan aspek ekspresi, intonasi, penghayatan, dan kemampuan menyampaikan makna serta perasaan yang terkandung dalam puisi (Wildiani, 2024).

Kabupaten Tanah Datar, sebagai salah satu daerah di Sumatera Barat yang dikenal sebagai lumbung budaya Minangkabau, memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi dan apresiasi sastra. Hal ini terbukti dengan adanya Rumah Puisi Taufiq Ismail di Kabupaten Tanah Datar yang menjadi pusat kegiatan literasi. Sastrawan Nasional Taufiq Ismail secara konsisten mengajak semua generasi untuk membaca buku dan mengapresiasi karya sastra. Bahkan, dalam berbagai kesempatan, Taufiq Ismail menyampaikan bahwa buku adalah sumber ilmu yang akan membawa kemajuan (Scientia Indonesia, 2026).

Salah satu bentuk nyata dari upaya pengembangan apresiasi sastra di Kabupaten Tanah Datar adalah penyelenggaraan lomba baca puisi. Himpunan Mahasiswa PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) menyelenggarakan lomba baca puisi yang mengundang siswa Sekolah Dasar se-Kabupaten Tanah Datar. Lomba ini menjadi ajang bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan, imajinasi, dan kreativitas mereka melalui kata-kata. Para peserta tampil dengan penuh penghayatan, membawakan puisi dengan intonasi dan ekspresi. Lomba baca puisi memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan, imajinasi, dan kreativitas mereka melalui kata-kata. Fenomena lomba baca puisi ini menjadi titik tolak penting bagi penelitian ini. Dari 35 siswa peserta lomba yang berasal dari berbagai sekolah dasar di Kabupaten Tanah Datar, terlihat variasi kemampuan yang signifikan dalam membaca puisi. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik, namun sebagian besar masih menunjukkan kelemahan dalam berbagai aspek membaca puisi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kemampuan membaca puisi siswa di berbagai daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2025) tentang analisis kesalahan membaca puisi siswa kelas IV SDN 38 Ampenan menemukan bahwa masih banyak siswa yang dijumpai dalam membaca puisi belum menguasai aspek tekanan, mimik, jeda, dan intonasi. Penelitian tersebut juga mengungkap faktor penyebab kesalahan siswa dalam membaca puisi adalah kurangnya minat pada materi, kurangnya

perhatian pada penjelasan guru, teknik dan metode penyampaian materi oleh guru, kurangnya rasa percaya diri, serta saling mengejek pada saat siswa membaca puisi.

Penelitian lain tentang strategi meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas VI menemukan bahwa strategi yang efektif terdiri dari pemilihan puisi yang tepat, memberikan model pembacaan puisi yang benar, membaca bersama, analisis puisi, latihan hafalan, dan penilaian puisi. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam memberikan contoh atau pemodelan yang benar dalam membaca puisi (Garuda Kemdikbud, 2024a).

Wildiani (2024) dalam penelitiannya tentang peningkatan minat membaca puisi siswa dengan menggunakan media audio visual menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat membaca puisi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Penelitian tentang peningkatan minat dan keterampilan membaca puisi siswa SD menggunakan media audio visual juga menunjukkan hasil serupa, bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca puisi (Neliti, 2024).

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam memahami kemampuan membaca puisi siswa, terdapat beberapa celah yang belum terisi. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada upaya peningkatan kemampuan membaca puisi melalui intervensi pembelajaran di kelas, namun belum banyak yang mengkaji kemampuan aktual siswa melalui ajang kompetisi seperti lomba baca puisi. Kedua, penelitian tentang kemampuan membaca puisi siswa di Kabupaten Tanah Datar, khususnya yang melibatkan peserta lomba baca puisi dari berbagai sekolah, masih sangat terbatas. Ketiga, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi siswa di daerah dengan kekayaan budaya seperti Tanah Datar belum banyak dilakukan.

Berdasarkan latar belakang dan gap penelitian yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kemampuan membaca puisi siswa Sekolah Dasar peserta lomba baca puisi se-Kabupaten Tanah Datar. (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi siswa. (3) Memberikan rekomendasi strategi peningkatan kemampuan membaca puisi siswa di Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini merupakan studi pertama yang secara spesifik mengkaji kemampuan membaca puisi siswa di Kabupaten Tanah Datar berdasarkan data dari ajang lomba baca puisi. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan analisis kemampuan membaca puisi dengan konteks budaya dan kebijakan literasi di Kabupaten Tanah Datar yang kaya akan nilai-nilai sastra dan budaya Minangkabau. Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran membaca puisi yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa di Kabupaten Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Moleong, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena kemampuan membaca puisi siswa dalam konteks alami, yaitu saat mengikuti lomba baca puisi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis faktual dan akurat mengenai kemampuan membaca puisi siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Sugiyono, 2019).

Sumber data penelitian ini adalah lomba baca puisi yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa PGMI yang mengundang siswa Sekolah Dasar se-Kabupaten Tanah Datar. Subjek penelitian adalah 35 siswa peserta lomba baca puisi yang berasal dari berbagai sekolah dasar di Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan bahwa seluruh peserta lomba mewakili berbagai sekolah dan memiliki pengalaman serta latar belakang yang beragam.

Data penelitian berupa hasil observasi unjuk kerja siswa saat membaca puisi, hasil penilaian juri lomba, hasil wawancara dengan juri dan guru pendamping, serta dokumentasi berupa rekaman video dan foto penampilan siswa saat lomba.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara: (1) Observasi Unjuk Kerja: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap penampilan 35 siswa saat membaca puisi dalam ajang lomba. Observasi difokuskan pada aspek-aspek membaca puisi seperti ekspresi, intonasi, lafal, jeda, mimik, dan penghayatan. (2) wawancara.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) (Moleong, 2017). Peneliti dibantu dengan lembar observasi untuk mencatat penampilan siswa dalam membaca puisi. Lembar observasi mencakup aspek-aspek penilaian sebagai berikut (Wildiani, 2024):

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Komponen Penilaian Membaca Puisi

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi
1	Ekspresi	Kemampuan menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan isi puisi
2	Intonasi	Ketepatan nada dan tekanan suara dalam membaca puisi
3	Lafal	Kejelasan pengucapan kata-kata dalam puisi
4	Penghayatan	Kemampuan menghayati dan menyampaikan perasaan dalam puisi
5	Jeda	Ketepatan penggunaan jeda antar larik dan bait

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada model Miles dan Huberman (2014): (1) Reduksi Data: Data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek kemampuan membaca puisi. (2) Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman. (3) Penarikan Simpulan: Hasil analisis disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Miles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari 35 siswa peserta lomba baca puisi se-Kabupaten Tanah Datar, ditemukan bahwa kemampuan membaca puisi siswa masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 35 siswa, hanya 8 siswa (22,9%) yang menunjukkan kemampuan membaca puisi dalam kategori baik, 15 siswa (42,8%) dalam kategori cukup, dan 12 siswa (34,3%) dalam kategori kurang.

Tabel 2. Distribusi Kemampuan Membaca Puisi Siswa

No	Kategori Kemampuan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Baik	8	22,9%
2	Cukup	15	42,8%
3	Kurang	12	34,3%
Total		35	100%

Analisis lebih lanjut terhadap aspek-aspek membaca puisi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada beberapa aspek. Berikut rincian penguasaan aspek membaca puisi:

Tabel 3. Penguasaan Aspek Membaca Puisi Siswa

No	Aspek	Baik	Cukup	Kurang
1	Ekspresi	20%	40%	40%
2	Intonasi	17%	37%	46%
3	Lafal	31%	40%	29%
4	Penghayatan	14%	34%	52%
5	Jeda	11%	34%	55%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa aspek yang paling dikuasai siswa adalah lafal (31% siswa dalam kategori baik), sedangkan aspek yang paling rendah penguasaannya adalah jeda (hanya 11% siswa dalam kategori baik) dan penghayatan (14% siswa dalam kategori baik).

Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kabupaten Tanah Datar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa Kabupaten Tanah Datar masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan temuan Nur (2025) yang menyatakan bahwa masih banyak siswa dalam membaca puisi belum menguasai aspek tekanan, mimik, jeda, dan intonasi. Rendahnya kemampuan membaca puisi siswa tercermin dari beberapa aspek berikut:

1. Ekspresi

Hanya 20% siswa yang mampu menampilkan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi. Sebagian besar siswa (40%) masih kurang dalam menampilkan ekspresi. Ekspresi merupakan aspek penting dalam membaca puisi karena melalui ekspresi, pembaca dapat menyampaikan perasaan dan suasana yang terkandung dalam puisi. Siswa yang belum mampu mengekspresikan perasaan dengan baik cenderung membaca puisi dengan datar dan monoton (Nur, 2025).

2. Intonasi

Penguasaan intonasi siswa masih rendah dengan hanya 17% siswa dalam kategori baik. Intonasi yang tepat sangat penting dalam membaca puisi karena menentukan makna dan suasana yang ingin disampaikan. Kesalahan dalam intonasi dapat mengubah makna puisi secara keseluruhan.

3. Lafal

Aspek lafal merupakan aspek yang paling dikuasai siswa dengan 31% siswa dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara umum mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas. Namun demikian, masih ada 29% siswa yang tergolong kurang dalam aspek ini.

4. Penghayatan

Penghayatan merupakan aspek yang paling rendah penguasaannya dengan hanya 14% siswa dalam kategori baik dan 52% siswa dalam kategori kurang. Penghayatan adalah kemampuan siswa untuk merasakan dan menyampaikan perasaan yang terkandung dalam puisi. Rendahnya penghayatan menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami dan merasakan makna puisi secara mendalam.

5. Jeda

Aspek jeda juga menunjukkan penguasaan yang rendah dengan hanya 11% siswa dalam kategori baik. Jeda yang tepat sangat penting dalam membaca puisi untuk memberikan kesempatan bagi pendengar untuk merenungkan makna dan menikmati keindahan puisi.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa siswa sering mengalami kesalahan dalam aspek tekanan, mimik, jeda, dan intonasi (Nur, 2025). Kemampuan membaca puisi yang rendah ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca puisi di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan (Wildiani, 2024).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Puisi

Berdasarkan hasil wawancara dengan juri lomba dan guru pendamping, serta observasi terhadap siswa, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi siswa:

1. Kurangnya Latihan Membaca Puisi di Sekolah

Sebagian besar siswa mengaku jarang mendapat kesempatan untuk berlatih membaca puisi di sekolah. Pembelajaran membaca puisi seringkali hanya dilakukan secara teoritis tanpa diikuti dengan praktik yang cukup. Padahal, keterampilan membaca puisi memerlukan latihan yang intensif dan berkelanjutan (Garuda Kemdikbud, 2024a).

2. Kurangnya Pemodelan dari Guru

Guru jarang memberikan contoh atau pemodelan membaca puisi yang benar. Hal ini sejalan dengan temuan Wildiani (2024) yang menyatakan bahwa guru kurang maksimal dalam memperagakan cara membaca puisi. Tanpa adanya pemodelan yang baik, siswa kesulitan untuk meniru dan mengembangkan kemampuan membaca puisi yang benar.

3. Kurangnya Rasa Percaya Diri

Banyak siswa yang menunjukkan rasa kurang percaya diri saat tampil membaca puisi di depan umum. Hal ini terlihat dari bahasa tubuh yang kaku, suara yang lirih, dan tatapan mata yang tidak fokus. Kurangnya rasa percaya diri ini menjadi hambatan dalam mengekspresikan perasaan dan menghayati puisi dengan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi kurangnya rasa percaya diri sebagai salah satu faktor penyebab kesalahan siswa dalam membaca puisi.

4. Pengaruh Lingkungan dan Teknologi

Beberapa guru mengungkapkan bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai (gadget) dibandingkan dengan membaca buku atau berlatih membaca puisi. Wakil Bupati Tanah Datar juga menyoroti bahwa di zaman sekarang kondisi anak-anak sudah banyak terjebak dengan aktivitas yang menggunakan gadget, sehingga menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat dengan melihat konten yang tidak diinginkan. Hal ini berdampak pada rendahnya minat baca dan apresiasi sastra siswa (Neliti, 2024).

5. Kurangnya Dukungan dan Motivasi dari Lingkungan

Siswa yang memiliki dukungan dari orang tua dan guru cenderung menunjukkan kemampuan membaca puisi yang lebih baik. Namun, tidak semua siswa mendapatkan dukungan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan membaca puisi.

Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa strategi dapat direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa Kabupaten Tanah Datar:

1. Penerapan Metode Pemodelan

Guru perlu memberikan contoh atau model membaca puisi yang benar agar siswa dapat meniru dan mengembangkan kemampuan membaca puisi. Penelitian tentang strategi meningkatkan keterampilan membaca puisi menemukan bahwa metode pemodelan merupakan model yang sering dipakai dan berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi. Strategi yang efektif terdiri dari pemilihan puisi yang tepat, memberikan model pembacaan puisi yang benar, membaca bersama, analisis puisi, latihan hafalan, dan penilaian puisi (Garuda Kemdikbud, 2024a).

2. Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca puisi siswa. Media audio visual memberikan contoh konkret tentang bagaimana puisi seharusnya dibaca dengan intonasi, ekspresi, dan penghayatan yang tepat (Wildiani, 2024).

3. Latihan Intensif dan Berkelanjutan

Siswa perlu diberikan kesempatan untuk berlatih membaca puisi secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Latihan intensif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan penguasaan aspek-aspek membaca puisi (Nur, 2025).

4. Penanaman Minat Baca dan Apresiasi Sastra

Kegiatan literasi seperti lomba baca puisi, lomba bercerita, dan kegiatan apresiasi sastra lainnya perlu terus digalakkan. Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman budaya mendongeng dan bercerita di kalangan anak-anak serta meningkatkan rasa kekaguman dan kecintaan akan kekayaan budaya bangsa.

5. Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah

Sekolah perlu mengembangkan budaya literasi melalui pembentukan pojok literasi, mading, dan kegiatan membaca rutin. MTsN 2 Tanah Datar telah melaunching mading madrasah dan pojok literasi di setiap kelas sebagai langkah nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan menyenangkan. Hal ini dapat ditiru oleh sekolah-sekolah dasar di Kabupaten Tanah Datar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan Membaca Puisi: Kemampuan membaca puisi siswa Sekolah Dasar se-Kabupaten Tanah Datar masih tergolong rendah. Dari 35 siswa peserta lomba baca puisi, hanya 22,9% yang memiliki kemampuan baik, 42,8% cukup, dan 34,3% kurang. Aspek yang paling rendah penguasaannya adalah jeda (11% baik) dan penghayatan (14% baik), sedangkan aspek yang paling dikuasai adalah lafal (31% baik). (2) Faktor-faktor Penyebab: Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca puisi siswa adalah kurangnya latihan membaca puisi di sekolah, kurangnya pemodelan dari guru, kurangnya rasa percaya diri siswa, pengaruh lingkungan dan teknologi yang mengurangi minat baca, serta kurangnya dukungan dan motivasi dari lingkungan. (3) Rekomendasi Strategi: Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa meliputi penerapan metode pemodelan, penggunaan media audio visual, latihan intensif dan berkelanjutan, penanaman minat baca dan apresiasi sastra melalui berbagai lomba literasi, serta pengembangan budaya literasi di sekolah melalui pojok literasi dan mading

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa Kabupaten Tanah Datar masih memerlukan perhatian dan upaya peningkatan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, kemampuan membaca puisi siswa dapat ditingkatkan sehingga apresiasi sastra dan budaya Minangkabau dapat terus lestari dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tanah Datar. (2025b). Tumbuhkembangkan Minat Baca Generasi Muda, Dinas Perpustakaan dan Arsip Gelar Lomba Bercerita Tingkat SD. *Posmetro Padang*.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar. (2025a). Pemkab Tanah Datar Mengembangkan Minat Baca Pelajar SD via Lomba Baca. *InfoPublik*.
- Garuda Kemdikbud. (2024a). Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas VI SD. *Garuda Kemdikbud*.
- Garuda Kemdikbud. (2024b). Analisis Metode Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa SMP. *Garuda Kemdikbud*.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MTsN 2 Tanah Datar. (2025). MTsN 2 Tanah Datar Melaunching Mading Madrasah dan Pojok Literasi di Setiap Kelas. *MTsN 2 Tanah Datar*.
- Neliti. (2024). Peningkatan Minat dan Keterampilan Membaca Puisi Siswa SD Menggunakan Media Audio Visual. *Neliti*.
- Nur, L. (2025). Analisis Kesalahan Membaca Puisi Siswa Kelas IV SDN 38 Ampenan. *Skripsi*. Universitas Mataram.
- Scientia Indonesia. (2026). Baralek Literasi, Taufiq Ismail Ajak Setiap Generasi Membaca. *Scientia Indonesia*.
- Simangunsong, S. V. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Bimbingan Kritik dan Apresiasi Sastra Terhadap Kemampuan Membaca Puisi. *Skripsi*. Universitas HKBP Nommensen.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UPT SMPN 2 Tanjung Baru. (2026). Semarak Lomba Rangking Satu dan Puisi Dakwah. *Padek Jawapos*.
- Wildiani. (2024). Meningkatkan Minat Membaca Puisi Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas IV SD Negeri 285 Simpanggambir. *Skripsi*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.